

Efektivitas Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SDN 1 Panggungharjo Kecamatan Air Sugihan

Wagirin, Tri Widayatsih, Pahlawan
Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Penulis, e-mail: terbangkuda555@gmail.com

Abstract

Effective management of educational facilities and infrastructure is essential for ensuring safe, comfortable, and quality learning. This study aims to describe the effectiveness of educational facilities and infrastructure management in supporting the learning process at SDN 1 Panggungharjo, Air Sugihan District, Ogan Komering Ilir Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research informants were selected using purposive sampling by considering their direct involvement in the management and utilization of school facilities and infrastructure. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that facilities and infrastructure management at SDN 1 Panggungharjo has supported learning activities through the availability of basic facilities, regular maintenance, and the use of facilities for both academic and non-academic activities. Classrooms, the library, a simple laboratory, and sports facilities have been utilized to strengthen literacy activities, technology-based learning, and extracurricular programs. However, management effectiveness is still limited by inadequate funding for new facilities, declining facility quality due to long-term use, and unequal teacher competence in creatively using educational technology in the classroom. The school addresses these challenges through collaboration with the school committee, parents, the community, and the village government, strengthening a culture of facility care, allocating BOS funds for maintenance, and improving teachers' ICT competence. This study implies that collaborative, planned, and sustainable facilities and infrastructure management is needed to ensure that school facilities function as a key support for improving the quality of elementary school learning.

Abstrak

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang efektif penting untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan bermutu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di SDN 1 Panggungharjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana di SDN 1 Panggungharjo telah mendukung kegiatan pembelajaran melalui ketersediaan fasilitas dasar, perawatan rutin, dan pemanfaatan fasilitas untuk kegiatan akademik maupun nonakademik. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium sederhana, dan sarana olahraga telah digunakan untuk memperkuat kegiatan literasi, pembelajaran berbasis teknologi, serta aktivitas ekstrakurikuler. Namun, efektivitas pengelolaan masih dibatasi oleh minimnya dana pengadaan, adanya fasilitas yang menurun kualitasnya, dan belum meratanya kemampuan guru dalam menggunakan perangkat teknologi pembelajaran secara kreatif di kelas. Sekolah merespons kendala tersebut melalui kerja sama dengan komite, orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa, penguatan budaya peduli fasilitas, alokasi dana BOS untuk perawatan, serta peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya manajemen sarana prasarana yang kolaboratif, terencana, dan berkelanjutan agar fasilitas sekolah benar-benar menjadi pendukung utama peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar secara optimal dan berdaya guna bagi semua peserta didik.

Kata Kunci: Pengelolaan; Sarana Prasarana; Proses Pembelajaran

How to Cite: Wagirin et al (2026). Efektivitas Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SDN 1 Panggungharjo Kecamatan Air Sugihan. *Journal Of Educational Administration And Leadership*. 5(4), 209–216. <https://doi.org/10.24036/jeal.v5i4>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

1. Pendahuluan

Ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan masih menjadi persoalan strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada Tahun Ajaran 2023/2024 hanya 40,76% ruang kelas SD di Indonesia berada dalam kondisi baik, sedangkan 48,71% mengalami rusak ringan/sedang dan 10,52% rusak berat; kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ruang kelas SD masih memerlukan perbaikan agar layak mendukung pembelajaran yang aman, nyaman, dan efektif (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi tersebut diperkuat oleh laporan Kemendikdasmen yang menyebutkan bahwa dari total sekitar 147 ribu sekolah di Indonesia, terdapat 120,6 ribu sekolah yang belum terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya, sementara hanya sekitar 40 ribu sekolah yang mengusulkan kebutuhan tersebut melalui Dapodik pada tahun 2024 (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Secara empiris, berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa sarana prasarana yang memadai berkontribusi terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa; meta-analisis Tuanany dan Triwiyanto (2024) menemukan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan dan besar terhadap hasil belajar, terutama pada jenjang SD dengan effect size sangat tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan Ningrum (2024) yang menegaskan bahwa keterampilan guru dan sarana prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, serta Pakpahan, Kadir, dan Rudji (2024) yang membuktikan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan sarana prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas juga terbukti berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Nurstalis, Ibrahim, & Abdurrohman, 2021; Sonia, 2021; Purwasih & Sahnun, 2022; Susiani, Arnyana, & Suastra, 2022; Torismayanti, Zohriah, & Muin, 2023; Rizandi, Hasan, & Zulmuqim, 2023; Fatimah & Sirojudin, 2024). Dengan demikian, persoalan efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan perlu dikaji secara mendalam, khususnya di SDN 1 Panggungharjo Kecamatan Air Sugihan, karena kualitas ketersediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan bermakna.

Efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan menjadi variabel penting dalam penelitian ini karena keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru mengajar, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam merencanakan, menyediakan, memelihara, dan memanfaatkan fasilitas pendidikan secara optimal. Secara konseptual, efektivitas dipahami sebagai tingkat ketercapaian tujuan organisasi yang ditandai oleh ketepatan sasaran, kualitas hasil, efisiensi waktu, kejelasan strategi, ketersediaan sarana, pelaksanaan program, dan sistem pengawasan yang baik (Kurniawan, 2015; Makmur, 2017; Sedarmayanti, 2017; Siagian, 2016). Dalam konteks manajemen, pengelolaan merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Afandi, 2018; Feriyanto & Triana, 2015; Hasibuan, 2016; Suryosubroto, 2016). Sarana pendidikan mencakup peralatan dan media yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan kelengkapan dasar yang mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan, sehingga indikator pengelolaannya dapat dilihat dari ketersediaan, kelayakan, pemeliharaan, pemanfaatan, inventarisasi, dan pengawasan fasilitas sekolah (Barnawi & Arifin, 2012; Mulyasa, 2013; Sadiman, 2016). Pengelolaan sarana prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat penggunaan media pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa, dan membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret, kreatif, serta bermakna (Rohmawati, 2015; Sudjana, 2010). Temuan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kualitas pelayanan pendidikan, hasil belajar, motivasi belajar, serta efektivitas interaksi guru dan siswa di kelas (Ningrum, 2024; Nurstalis, Ibrahim, & Abdurrohman, 2021; Pakpahan, Kadir, & Rudji, 2024; Rizandi, Hasan, & Zulmuqim, 2023; Susiani, Arnyana, & Suastra, 2022; Tuanany & Triwiyanto, 2024). Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam penelitian ini perlu dikaji melalui keterpaduan antara fungsi manajemen, kecukupan fasilitas, pemeliharaan berkelanjutan, pemanfaatan sarana pembelajaran, serta kontribusinya terhadap proses pembelajaran di SDN 1

Panggunharjo Kecamatan Air Sugihan.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada kajian kontekstual mengenai efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan fasilitas, anggaran, dan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pendidikan atau hasil belajar, penelitian ini mengkaji efektivitas pengelolaan secara lebih menyeluruh melalui tiga aspek utama, yaitu ketersediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran. Kebaharuan lain tampak dari penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang tidak hanya menggambarkan kondisi fisik sarana prasarana, tetapi juga mengungkap kendala nyata yang dihadapi sekolah, seperti keterbatasan dana pengadaan, kerusakan fasilitas akibat penggunaan jangka panjang, dan belum meratanya keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi praktis melalui temuan tentang strategi solusi berbasis kolaborasi antara sekolah, komite, orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa, serta penguatan budaya merawat fasilitas, pemanfaatan dana BOS, peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan TIK, pengembangan media pembelajaran sederhana, dan optimalisasi perpustakaan serta sarana olahraga. Pentingnya penelitian ini bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan adalah memberikan pemahaman bahwa efektivitas pengelolaan sarana prasarana tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya secara kreatif, partisipatif, dan berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, aktif, dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di SDN 1 Panggunharjo Kecamatan Air Sugihan, dengan menelaah aspek ketersediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan sarana prasarana pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian dalam artikel ini dirumuskan sebagai berikut: RQ1: Bagaimana efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di SDN 1 Panggunharjo Kecamatan Air Sugihan? RQ2: Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran di SDN 1 Panggunharjo Kecamatan Air Sugihan? RQ3: Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala pengelolaan sarana prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif? Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya mengenai efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan sebagai faktor pendukung mutu proses pembelajaran di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merencanakan, memelihara, memanfaatkan, serta mengembangkan sarana prasarana secara lebih efektif, kolaboratif, dan berkelanjutan guna menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Panggunharjo, yang beralamat di Desa Rantau Karya, Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian berlangsung dari Mei hingga Oktober 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah melalui data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan (Moleong, 2016; Iskandar, 2018). Informan penelitian ditentukan secara purposive (key person), yaitu pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah. Informan terdiri atas satu kepala sekolah, dua guru kelas, dan satu siswa kelas VI.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi sarana prasarana, aktivitas pengelolaan, serta proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan berpedoman pada fokus penelitian yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sarana prasarana. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen sekolah, foto kegiatan, serta arsip pendukung lainnya (Sugiyono, 2018). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang valid dan konsisten.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (2013), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi sistematis sesuai fokus penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan konsistensi serta keabsahan temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran.

3. Hasil

Efektivitas Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

Efektivitas pengelolaan sarana prasarana di SDN 1 Panggungharjo dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu ketersediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menentukan sejauh mana fasilitas pendidikan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Pada aspek ketersediaan, sekolah telah memiliki fasilitas dasar yang relatif memadai seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS, serta lapangan olahraga. Selain itu, perlengkapan pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, lemari arsip, dan beberapa perangkat teknologi seperti LCD proyektor juga tersedia. Keberadaan sarana tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya memenuhi standar minimal sarana pendidikan. Namun demikian, jika ditinjau dari kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi, ketersediaan perangkat TIK masih tergolong terbatas. Kondisi ini mengharuskan penggunaan dilakukan secara bergantian sehingga belum sepenuhnya mendukung inovasi pembelajaran berbasis digital. Secara umum, ketersediaan sarana prasarana telah mampu menunjang pembelajaran konvensional dengan baik, meskipun masih memerlukan peningkatan kualitas dan kuantitas pada aspek tertentu.

Pada aspek pemeliharaan, sekolah melaksanakan perawatan fasilitas melalui kegiatan rutin seperti piket kebersihan harian oleh siswa, kerja bakti berkala, serta pengawasan langsung oleh guru dan kepala sekolah. Pemeliharaan ini bersifat preventif untuk menjaga kondisi sarana tetap layak pakai. Apabila terjadi kerusakan ringan, perbaikan dilakukan secara swadaya oleh pihak sekolah bersama komite. Sementara itu, untuk kerusakan berat, sekolah mengajukan permohonan bantuan kepada dinas pendidikan. Walaupun belum memiliki sistem manajemen pemeliharaan yang terdokumentasi secara formal dan terjadwal secara rinci, praktik pemeliharaan yang dilakukan menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga fasilitas pendidikan. Namun, keterbatasan anggaran operasional dan tenaga teknis khusus menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan kualitas sarana prasarana dalam jangka panjang.

Pada aspek pemanfaatan, sarana dan prasarana yang tersedia telah digunakan sesuai dengan fungsi dan peruntukannya. Ruang kelas dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan belajar mengajar, perpustakaan digunakan sebagai penunjang kegiatan literasi, dan lapangan sekolah difungsikan untuk olahraga serta kegiatan upacara. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk mendukung penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi pembelajaran masih belum maksimal karena keterbatasan perangkat dan variasi kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan sarana prasarana dapat dikategorikan cukup baik dalam mendukung pembelajaran dasar, namun masih memerlukan penguatan pada aspek inovasi dan integrasi teknologi pendidikan.

Kendala Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sarana prasarana di SDN 1 Panggungharjo masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi optimalisasi proses pembelajaran. Kendala tersebut mencakup keterbatasan ketersediaan fasilitas, permasalahan pemeliharaan, serta hambatan dalam pemanfaatannya.

Pada aspek ketersediaan, keterbatasan ruang kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak per kelas menjadi salah satu tantangan utama. Kondisi ini berpotensi mengurangi kenyamanan belajar dan membatasi variasi

metode pembelajaran yang membutuhkan ruang gerak lebih luas. Selain itu, belum tersedianya laboratorium khusus untuk kegiatan praktik serta keterbatasan koleksi buku di perpustakaan menyebabkan pembelajaran berbasis eksperimen dan pengayaan literasi belum dapat berjalan secara optimal. Sarana teknologi seperti komputer dan proyektor juga masih terbatas jumlahnya, sehingga belum semua kelas dapat mengakses pembelajaran berbasis digital secara merata.

Pada aspek pemeliharaan, beberapa fasilitas mengalami kerusakan ringan hingga sedang, seperti meja dan kursi yang mulai lapuk, papan tulis yang kurang jelas, ventilasi yang perlu perbaikan, serta kondisi toilet yang memerlukan perhatian lebih. Permasalahan ini terjadi karena keterbatasan dana pemeliharaan rutin serta tidak adanya tenaga teknis khusus yang bertanggung jawab penuh terhadap perawatan sarana. Selain itu, tingkat kesadaran sebagian siswa dalam menjaga fasilitas sekolah masih perlu ditingkatkan, sehingga beberapa kerusakan terjadi akibat penggunaan yang kurang hati-hati.

Pada aspek pemanfaatan, kendala utama terletak pada keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran secara kreatif. Tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga penggunaan sarana teknologi belum merata. Di samping itu, pemanfaatan perpustakaan belum maksimal karena keterbatasan koleksi dan waktu kunjung yang terbatas. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sarana prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fisik, tetapi juga oleh faktor kompetensi sumber daya manusia dan budaya pemanfaatan fasilitas secara optimal.

Solusi Menghadapi Kendala Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, SDN 1 Panggungharjo melakukan sejumlah langkah strategis yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Solusi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penguatan budaya peduli terhadap fasilitas sekolah.

Dalam mengatasi keterbatasan ketersediaan sarana, sekolah menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan orang tua melalui musyawarah serta penggalangan dukungan dana secara sukarela. Selain itu, pihak sekolah secara aktif mengajukan proposal bantuan kepada dinas pendidikan untuk memperoleh dukungan pengadaan fasilitas tambahan. Guru juga menunjukkan kreativitas dengan membuat media pembelajaran sederhana dari bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, sehingga keterbatasan alat tidak sepenuhnya menghambat proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah dan alam sekitar juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual untuk memperkaya pengalaman siswa.

Pada aspek pemeliharaan, sekolah menanamkan budaya tanggung jawab melalui program piket kebersihan harian, kerja bakti rutin, serta pembinaan karakter siswa agar memiliki rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah. Untuk perbaikan ringan, sekolah melibatkan komite dan masyarakat sekitar secara gotong royong. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan anggaran, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Dalam aspek pemanfaatan, sekolah mendorong guru mengikuti pelatihan dan workshop terkait penggunaan teknologi pembelajaran guna meningkatkan kompetensi profesional. Program literasi seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran juga dioptimalkan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan. Selain itu, penggunaan sarana olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, solusi yang diterapkan menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk terus meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana prasarana. Upaya tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada kepemimpinan, kolaborasi, serta inovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan berkelanjutan.

4. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan di SDN 1 Panggungharjo dapat dipahami sebagai keterpaduan antara ketersediaan, pemeliharaan, dan penggunaan fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran. Secara teoretis, efektivitas tidak hanya diukur dari tercapainya tujuan, tetapi juga dari ketepatan strategi, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan program, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan (Kurniawan, 2015; Makmur, 2017; Siagian, 2016). Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan sarana prasarana merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan, dan pengawasan agar fasilitas sekolah dapat digunakan secara efektif dan efisien (Afandi, 2018; Barnawi & Arifin, 2012; Feriyanto & Triana, 2015; Hasibuan, 2016; Suryosubroto, 2016). Dengan demikian, jawaban terhadap RQ1 menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana di SDN 1 Panggungharjo tergolong cukup efektif karena sekolah telah memiliki fasilitas dasar seperti

ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS, lapangan olahraga, meja, kursi, papan tulis, dan beberapa perangkat teknologi pembelajaran. Namun, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan pada jumlah ruang kelas, laboratorium yang representatif, koleksi perpustakaan, serta perangkat TIK. Temuan ini sejalan dengan Nurstalis, Ibrahim, dan Abdurrohman (2021) yang menegaskan bahwa manajemen sarana prasarana berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aman, nyaman, efektif, dan bermutu. Penelitian Ayusaputri, Mustafa, Syamsuddin, dan Warman (2024) juga menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sedangkan Tuanany dan Triwiyanto (2024) membuktikan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Berkaitan dengan RQ2, kendala pengelolaan sarana prasarana di SDN 1 Panggunharjo menunjukkan bahwa efektivitas manajemen fasilitas tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sarana secara fisik, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menjaga kelayakan, keberlanjutan, dan pemanfaatannya. Keterbatasan dana pengadaan, kerusakan fasilitas akibat penggunaan jangka panjang, belum tersedianya tenaga teknis khusus, keterbatasan jumlah perangkat teknologi, serta kemampuan guru yang belum merata dalam mengintegrasikan media pembelajaran menjadi faktor yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Secara teoretis, kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya fungsi pemeliharaan dan pengawasan sebagai bagian dari siklus manajemen sarana prasarana (Barnawi & Arifin, 2012; Suryosubroto, 2016). Sarana pendidikan seharusnya menjadi alat langsung yang membantu guru menyampaikan materi, sedangkan prasarana menjadi fasilitas pendukung yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Mulyasa, 2013; Sadiman, 2016; Sudjana, 2010). Apabila fasilitas tidak tersedia secara memadai, tidak terawat, atau tidak dimanfaatkan secara tepat, maka proses pembelajaran cenderung kurang konkret, kurang variatif, dan kurang menarik bagi peserta didik. Temuan ini didukung oleh Ningrum (2024) yang menunjukkan bahwa sarana prasarana berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, serta Pakpahan, Kadir, dan Rudji (2024) yang menegaskan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Artinya, keterbatasan fasilitas perlu diimbangi dengan peningkatan kompetensi guru agar sarana yang tersedia tetap dapat dimanfaatkan secara kreatif dalam pembelajaran.

Selanjutnya, jawaban terhadap RQ3 menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan sekolah bersifat kolaboratif, partisipatif, dan kontekstual. Sekolah berupaya mengatasi keterbatasan sarana melalui kerja sama dengan komite sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa, serta memanfaatkan dana BOS/BOSP untuk perawatan fasilitas. Selain itu, guru didorong untuk membuat media pembelajaran sederhana, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, mengoptimalkan program literasi, menggunakan fasilitas olahraga dan ruang terbuka untuk kegiatan ekstrakurikuler, serta meningkatkan keterampilan dalam penggunaan TIK. Strategi ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya optimalisasi sumber daya, kepemimpinan, pengawasan, dan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan (Afandi, 2018; Hasibuan, 2016; Siagian, 2016). Temuan ini juga diperkuat oleh Sonia (2021) yang menyatakan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan; Purwasih dan Sahnun (2022) yang menegaskan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan dasar memerlukan pengelolaan fasilitas yang memperhatikan kebutuhan siswa, kondisi sekolah, dan perkembangan teknologi; serta Torismayanti, Zohriah, dan Muin (2023) yang menunjukkan bahwa pengadaan sarana prasarana perlu dilakukan secara bersama agar pelaksanaannya lebih efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan sarana prasarana di SDN 1 Panggunharjo tidak hanya tampak pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kemampuan sekolah membangun budaya merawat, memanfaatkan, dan mengembangkan fasilitas secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa sarana prasarana pendidikan merupakan komponen strategis dalam manajemen pembelajaran. Fasilitas sekolah yang tersedia, terawat, dan dimanfaatkan dengan baik dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, konkret, kreatif, dan menyenangkan (Rohmawati, 2015; Sadiman, 2016; Sudjana, 2010). Penelitian Susiani, Arnyana, dan Suastra (2022) menegaskan bahwa pengelolaan sarana prasarana sekolah dasar berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, sedangkan Adventyana, Sembiring, Putri, dan Windayana (2022) menjelaskan bahwa pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana prasarana menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Rizandi, Hasan, dan Zulmuqim (2023) menekankan pentingnya optimalisasi sumber daya sekolah dalam perspektif manajemen mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembahasan ini menegaskan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang efektif tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar fisik sekolah, tetapi juga pada kemampuan sekolah mengintegrasikan fasilitas, kompetensi guru, budaya sekolah, dukungan masyarakat, dan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan bermakna..

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pengelolaan sarana prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di SDN 1 Panggunharjo, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana prasarana telah berjalan cukup baik. Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium sederhana, dan sarana olahraga relatif memadai. Pemeliharaan dilakukan melalui piket kelas dan pemanfaatan dana BOSP, sedangkan penggunaan fasilitas dioptimalkan melalui program literasi, pembelajaran berbasis TIK, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kendala utama meliputi keterbatasan dana pengadaan, kerusakan fasilitas akibat penggunaan jangka panjang, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi karena keterbatasan keterampilan guru. Solusi yang dilakukan meliputi kerja sama dengan komite dan masyarakat dalam pengadaan fasilitas, pembudayaan perawatan melalui keterlibatan warga sekolah dan dana BOSP, serta peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK dan optimalisasi program literasi serta kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk memperkuat strategi kolaboratif dengan komite, masyarakat, dan pemerintah desa guna menjamin ketersediaan sarana prasarana secara berkelanjutan. Selain itu, penting menyusun program pemeliharaan jangka panjang dengan perencanaan anggaran yang lebih sistematis agar fasilitas tetap terawat. Kepala sekolah juga harus dapat memberikan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, dan motivasi kepada guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran sederhana agar keterbatasan sarana tidak menjadi hambatan. Peningkatan kompetensi dalam penggunaan TIK juga perlu dilakukan agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, guru hendaknya menjadi teladan dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter bagi siswa.

Daftar Rujukan

- Afandi, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: Teori, konsep dan indikator*. Zanafa Publishing.
- Andang. (2014). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah: Konsep, strategi, dan inovasi menuju sekolah efektif*. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Kinerja guru profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Feriyanto, A., & Triana, E. S. (2015). *Pengantar manajemen (3 in 1)*. Media Tera.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. GP Press.
- Kurniawan, A. (2015). *Transformasi pelayanan publik*. Pembaharuan.
- Makmur. (2017). *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. Refika Aditama.
- Mawaddah, A., Genden, H. S., Lum, S. G., & Marina, M. B. (2020). Upper respiratory tract sampling in COVID-19. *Malaysian Journal of Pathology*, 42(1), 23–35.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif* (T. R. Rohidi, Trans.). UI Press. (Original work published 1994)
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, E. (2017). *Psikologi manajemen*. Pustaka Setia.
- Ningrum, E. C. (2024). Pengaruh keterampilan guru dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 2(3), 199–208.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Pakpahan, F. S. A., Kadir, S., & Rudji, H. (2024). Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 2 Palu. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 5(2), 1–13.
- Prasetyo, T. (2017). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Pustaka Pelajar.
- Rizandi, H., Hasan, I., & Zulmuqim, Z. (2023). Manajemen berbasis madrasah dalam perspektif manajemen mutu pendidikan Islam di pondok pesantren. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15(2), 205–213.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sadiman, A. S. (2016). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryosubroto. (2016). *Manajemen di sekolah*. Rineka Cipta.